

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses atau sistem yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran, pengembangan, dan pertumbuhan siswa melalui transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma dalam suatu lingkungan belajar. Pendidikan merupakan proses bimbingan dan pembelajaran kepada siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun ruhani (Inanna, 2018).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Pendidikan Agama Islam adalah bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pembentukan karakter berdasarkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, seperti pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, seperti pengamalan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan tujuan, diharapkan dapat membentuk siswa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, serta dapat berkontribusi positif dalam masyarakat (Zaim, 2019). Untuk mewujudkan keberhasilan tujuan pendidikan Agama Islam, dalam diri siswa perlu tertanam keinginan yang kuat untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Motivasi belajar merujuk pada dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikan. Motivasi belajar menjadi hal yang penting yang harus dimiliki setiap siswa karena dapat memengaruhi tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran, memperkuat tekad untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan membangun rasa percaya diri serta minat terhadap pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sohilait, 2019), hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa terbagi menjadi faktor ekstrinsik sebesar 51,88%, yang mencakup unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran sebesar 19,01%, upaya guru dalam membelajarkan siswa sebesar 17,07%, serta kondisi lingkungan siswa sebesar 15,80%. Sementara itu, faktor intrinsik menyumbang sebesar 48,12%, yang meliputi kondisi siswa sebesar 18,04%, kemampuan siswa sebesar 16,25%, dan cita-cita siswa sebesar 13,83.

Pendidik dan sistem pendidikan perlu memperhatikan cara untuk merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan yang relevan, penggunaan metode pengajaran yang menarik, dan memberikan pengakuan terhadap prestasi siswa dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, motivasi yang tinggi dapat mempercepat pencapaian tujuan pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif (Isnawati, 2017). Faktor-faktor seperti minat, relevansi materi pembelajaran, dukungan lingkungan, aktivitas di luar pembelajaran atau organisasi, dan pemahaman terhadap tujuan pendidikan dapat mempengaruhi tingkat motivasi siswa.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar PAI adalah partisipasi siswa dalam organisasi, terutama organisasi yang memiliki nilai-nilai keagamaan. Di tengah perkembangan pendidikan di Indonesia, SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung sebagai institusi pendidikan yang berbasis Muhammadiyah menjadi sorotan dalam penelitian ini. Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sebagai wadah kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru dapat menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi pada motivasi belajar PAI siswa. Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan pengembangan diri yang diadakan oleh IPM, siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman yang mendalam dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama Islam.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah bertujuan membentuk generasi pelajar Muslim yang cerdas, berbudi luhur, dan mahir, dengan misi mengokohkan serta

memuliakan prinsip-prinsip ajaran Islam guna menciptakan masyarakat Islam yang sesungguhnya (Khoirudin, 2016)). Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, setiap kegiatan organisasi ini mencurahkan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, kerja keras, kemandirian, apresiasi terhadap prestasi, kebersahabatan dan komunikasi yang baik, tanggung jawab, kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, demokratis, kreativitas, kejujuran, dan keagamaan, yang dianggap sebagai landasan karakter seorang pemimpin. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) ada untuk mendukung tujuan Muhammadiyah serta menjadi inisiator, pelaksana, dan penyempurna dalam perjuangan Muhammadiyah. Terdapat dua nilai strategis dalam kelahiran IPM. Pertama, IPM berfungsi sebagai penguat gerakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar di kalangan pelajar. Kedua, IPM berperan sebagai lembaga kaderisasi Muhammadiyah yang dapat membawa misi Muhammadiyah di masa mendatang (ipm.or.id, Sejarah Ikatan Pelajar Muhammadiyah, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Januari 2024 di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung kepada pembina IPM Bapak Ridwan Maulana. Diketahui bahwa sejarah berdirinya organisasi IPM dimulai sekitar tahun 1960an. Kegiatan yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) meliputi berbagai aspek, seperti pengembangan akademis, keagamaan, dan sosial. Ini mencakup kegiatan diskusi, seminar, kegiatan keagamaan seperti pengajian, serta program-program pengembangan keterampilan dan kepemimpinan. IPM juga sering terlibat dalam kegiatan sosial, seperti program bakti sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Di sekolah umum IPM dikenal dengan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), perbedaannya terletak pada visi dan misi. OSIS bersifat organisasi siswa di tingkat sekolah yang bertujuan untuk mengatur dan mewakili kepentingan siswa di dalam sekolah. Sedangkan IPM merupakan organisasi pelajar yang terkait dengan Muhammadiyah, memiliki sifat lebih khusus dengan fokus pada nilai-nilai keagamaan dan tujuan Muhammadiyah. Peneliti juga mewawancarai salah satu guru PAI, yaitu Ibu Kiki Zakiah mengenai motivasi belajar PAI siswa. Beliau mengatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang

tidur di kelas, kurangnya motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, bolos saat jam pelajaran, bermain gadget, dan tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi. Hal ini menandakan bahwa motivasi belajar PAI masih tergolong rendah.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi belajar yang tinggi dapat memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan karena dapat memengaruhi tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pada kenyataannya, motivasi belajar PAI siswa masih tergolong rendah, dilihat dari kurangnya motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, kurangnya timbal balik antara guru dan siswa, dan beberapa siswa yang bolos saat jam pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satunya adalah dengan mengikuti kegiatan organisasi di luar jam pembelajaran. Keaktifan berorganisasi yang tinggi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Aktivitas siswa dalam kegiatan organisasi membuat siswa aktif terlibat, membangun hubungan sosial, pengembangan keterampilan dan minat pribadi melalui kegiatan tersebut dapat memengaruhi dorongan belajar siswa.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa mengikuti organisasi dapat menjadi faktor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara aktivitas siswa dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran PAI. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul, "Aktivitas Siswa mengikuti Kegiatan Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Hubungannya dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dengan motivasi belajar siswa

pada Mata Pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah yang sudah dirumuskan, maka didapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan hubungan antara aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dengan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan yang dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi teoretis maupun praktis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini, memberikan pemahaman lebih mendalam terkait sejauh mana aktivitas siswa dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dapat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI dan sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan pada penelitian di masa mendatang.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat:

##### **a. Bagi Sekolah**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk berinovasi terhadap hal pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

##### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang aktivitas siswa mengikuti kegiatan organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) hubungannya dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa melalui kegiatan organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan, pengalaman, dan manfaat di bidang penelitian meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian juga dapat dijadikan pelajaran dan diterapkan dalam bidang pendidikan selanjutnya.

**E. Kerangka Berpikir**

Secara etimologis, aktivitas berasal dari bahasa Inggris "*active*" yang berarti menjadi aktif atau sibuk. Aktivitas adalah semua jenis kegiatan yang dilakukan oleh manusia dan dorongan yang berkaitan dengan perilaku. Menurut Sriyono (Rosalia, 2005: 2), "Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilakukan baik secara fisik maupun mental. Aktivitas siswa dalam proses belajar dan pembelajaran adalah salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar." Aktivitas siswa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan dalam bentuk pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa secara disengaja.

Keaktifan siswa menurut Nana Sudjana, terdiri dari beberapa aspek, yaitu: (1) Berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajar, (2) Terlibat dalam pemecahan masalah, (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru jika tidak memahami masalah, (4) Mencari informasi yang diperlukan dalam pemecahan masalah, (5) Melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) Menilai kemampuan yang dimiliki dan hasil yang diperoleh, (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang serupa, dan (8) Menerapkan apa yang telah diperoleh untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi. Dengan begitu, keaktifan siswa dapat dilihat dari beberapa hal meliputi memperhatikan (aktivitas visual),

mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, dan memecahkan soal (aktivitas mental) (Sudjana, 2004).

Aktivitas siswa di sekolah, salah satunya adalah mengikuti kegiatan organisasi. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) merupakan salah satu organisasi yang ada di sekolah Muhammadiyah. Kegiatan yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) meliputi berbagai aspek, seperti pengembangan akademis, keagamaan, dan sosial. Ini mencakup kegiatan diskusi, seminar, kegiatan keagamaan seperti pengajian, serta program-program pengembangan keterampilan dan kepemimpinan. Dalam melakukan aktivitas siswa dalam berorganisasi dibutuhkan keinginan yang kuat atau dikenal dengan motivasi.

Motivasi adalah dorongan seseorang untuk mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar adalah dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, seperti pemahaman materi atau pengembangan belajar. Siswa yang termotivasi, akan menunjukkan ketekunan dalam menghadapi tugas, kesabaran dalam mengatasi hambatan, minat yang luas terhadap berbagai masalah, lebih memilih bekerja secara mandiri, cepat merasa bosan dengan rutinitas, dapat mempertahankan pendapatnya, gigih dalam keyakinannya, dan senang menemukan serta menyelesaikan masalah (Sardiman, 2011: 73). Indikator motivasi belajar mencakup: (1) Keinginan dan ambisi untuk berhasil, (2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Harapan dan cita-cita untuk masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam proses belajar, (5) Kegiatan belajar yang menarik, dan (6) Situasi belajar yang kondusif, memungkinkan peserta didik belajar dengan baik (Uno, 2014).

Keaktifan berorganisasi yang tinggi dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fektori, 2016), menunjukkan adanya hubungan positif antara keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar. Aktivitas siswa dalam kegiatan organisasi membuat siswa aktif terlibat, membangun hubungan sosial, pengembangan keterampilan dan minat pribadi melalui kegiatan tersebut dapat secara positif memengaruhi dorongan belajar siswa. Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sebagai wadah kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru

dapat menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi pada motivasi belajar PAI siswa. Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan pengembangan diri yang diadakan oleh IPM, siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman yang mendalam dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama Islam.

Maka dapat ditunjukkan dalam skema di bawah ini:

**Tabel 1. 1 Kerangka Pemikiran**



## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian. Hipotesis ini merupakan pernyataan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dan dianggap sementara, sampai dapat dibuktikan secara nyata dan benar melalui data lapangan serta fakta-fakta yang diperoleh dari



penelitian. Hipotesis berupa praduga dan hasilnya bisa benar dan bisa juga keliru (Trirahayu, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: “Semakin baik aktivitas siswa mengikuti kegiatan organisasi IPM, maka akan semakin baik hubungannya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Berdasarkan hipotesis tersebut maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_o$ ) dapat dirumuskan. Adapun rumusan kedua hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1.  $H_a$  = Terdapat hubungan antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan organisasi IPM terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung.
2.  $H_o$  = Tidak terdapat hubungan antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan organisasi IPM terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung.

#### **G. Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Alfeny Tafyadah pada tahun 2022 dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di SMK Muhammadiyah Sekampung Lampung Timur". Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada variabel dependen yaitu IPM. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen, metodologi, dan tempat penelitian.
2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ahmad Iezzul Fikri pada tahun 2021 dengan judul "Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta Selatan". Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada variabel independen yaitu IPM. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen, metodologi, mata pelajaran, dan tempat penelitian.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Akmal Fauzi pada tahun 2023 dengan judul "Respon Siswa Terhadap Keterampilan Variasi Stimulus Guru PAI Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 10 Kota Bandung)". Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada variabel dependen yaitu motivasi belajar PAI dan metodologi. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen yang digunakan.
4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Husna Faizatul Ummiah pada tahun 2018 dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Pungur Tahun Pelajaran 2018/2019". Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada variabel motivasi belajar dan metodologi penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen dan mata pelajaran.
5. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Anisa Widya Noviana pada tahun 2013 dengan judul "Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Rohani Islam (Rohis) dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Banyu Biru Tahun Pelajaran 2013/2014". Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada variabel dependen yang digunakan sama yaitu motivasi belajar siswa dan metode korelasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen dan tempat penelitian.